

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhannya tentu dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, namun belum mampu memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka akan terpenuhi.¹ Salah satunya yaitu dengan mengembangkan kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sektor ekonomi nasional yang strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM ada pasal yang membahas mengenai peran UMKM yang bahwasannya UMKM diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah terbukti juga dapat menjadi kunci pengaman bagi perekonomian nasional yaitu pada masa krisis moneter disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya UMKM lah yang dapat bertahan dan dapat dengan mudah bangkit lagi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat krisis ekonomi 1998 jumlah tenaga kerja di UMKM awalnya mencapai 65,6 juta menjadi 64,31 juta yang artinya selama satu tahun krisis itu mengalami penurunan sebanyak 1,96%.² Sedangkan pada saat krisis keuangan global tahun

¹ Bachtiar Rifai, "Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah", *Jurnal Sosio Humanniora*, Vol 3, No.4, (September 2012), 32.

² Badan Pusat Statistik (BPS), diakses di www.bps.go.id.

2008, UMKM di Indonesia memiliki andil besar dalam mempertahankan perekonomian masyarakat, jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat 3,9% menjadi 90,49 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun posisi UMKM belum signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional, namun mengingat krisis moneter yang terjadi pada 1997-1998 dan momen krisis 2008-2009, tetapi UMKM telah berperan penting menjadi kunci pengaman yang menyelamatkan Indonesia dari keterpurukan ekonomi yang semakin dalam.³ Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan menjadi sumber dukungan nyata terhadap pemerintahan daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan.

Keterpurukan UMKM tidak hanya saat krisis moneter, melainkan baru-baru ini di tahun 2020 pelaku UMKM menjadi korban paling parah dikarenakan pandemi Covid-19. Jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dengan daya serap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pelaku Usaha Besar (UB).⁴ Dari data tersebut bahwasannya UMKM memiliki peranan yang besar dalam membantu perekonomian nasional. Namun, disaat pandemi Covid-19 ini berdasarkan survei BPS banyak UMKM yang mengalami gulung tikar. Sebanyak 42% pelaku usaha hanya dapat bertahan selama 3 bulan, yaitu sejak Juli-Oktober 2020. Dan 58% nya bisa bertahan di atas 3 bulan. Hal yang menyebabkan pelaku usaha tersebut gulung tikar adalah menurunnya permintaan yang mengakibatkan daya beli menurun dan pendapatan juga tentu akan menurun tidak seperti biasanya sehingga banyak pelaku usaha yang merumahkan pekerjanya karena tidak sanggup membayar upah. Keadaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan,

³ www.indonesia.go.id.

⁴ Kementerian Koperasi Dan UMKM, diakses di www.kemenkopukm.go.id.

BPS memiliki beberapa indikator yang salah satunya yaitu pendapatan. Dari tingkat pendapatan inilah dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat biasanya selalu dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan.⁵ Kesejahteraan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi manusia di dunia, kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan kualitas hidup atau keadaan hidup yang baik.

Di awal 2020, Indonesia menikmati angka pertumbuhan ekonomi sebanyak 5%. Namun, saat pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 2,5%. Angka pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung menggambarkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk melihat kesejahteraan masyarakat menurut sebagian pihak dapat dilihat dengan menghitung angka konsumsi, investasi, belanja pemerintah dan besaran ekspor-impor. Berdasarkan perhitungan perkapita Indonesia berada pada angka 59,1 juta per tahun atau sekitar Rp 161.917 per hari dan Rp 4.900.000 per bulan setiap orang atau keluarga.⁶ Jika melihat data di atas, angka tersebut dapat dikatakan sejahtera. Namun, pada kenyataannya angka tersebut tidak dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat karena pada faktanya ada banyak orang yang pendapatannya jauh di bawah angka tersebut. Misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa masih ada lebih dari 24 juta warga Negara Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan.⁷ Oleh karena itu, perhitungan di atas tidak dapat dijadikan ukuran untuk kesejahteraan masyarakat secara mutlak.

Kesejahteraan masyarakat ini sejalan dengan peran UMKM sebagai salah satu perantara untuk meningkatkan pendapatan seseorang, karena dengan UMKM tentu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Meskipun belum secara menyeluruh tetapi adanya UMKM ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya untuk

⁵ Agus Dwiyanto, Dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), 61.

⁶ Iqbal Hasanudin, *Kesejahteraan Rakyat*, diakses di <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/kesejahteraan-rakyat/>.

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses di www.bps.go.id.

perekonomian lokal di tiap daerah, adanya UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Seperti halnya di Kabupaten Cirebon yang merupakan salah satu daerah dengan memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM. Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi perkembangan Kabupaten Cirebon. Di tahun 2018 terdapat 31.034 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Cirebon yang sebagian besar di dominasi oleh industri makanan sebanyak 18.161 pelaku usaha. Meskipun selalu mengalami peningkatan, masih ada saja permasalahan yang dihadapi seperti rendahnya kualitas SDM, kurangnya inovasi, belum memiliki badan hukum, akses permodalan yang sulit, dan minimnya pendampingan di lapangan.⁸ Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran semua pihak untuk mengembangkan UMKM di Kabupaten Cirebon agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Terlebih di saat masa pandemi Covid-19 sebanyak 365 pelaku usaha terdampak dan mengalami penurunan omzet. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa penurunan omzet para pelaku usaha sebesar 80 sampai 100 persen bahkan ada beberapa yang gulung tikar.⁹

Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon merupakan salah satu desa memiliki potensial dalam mengembangkan UMKM. Desa Gesik dikenal dengan kampung produktif dimana masyarakat desa tersebut sudah banyak yang memulai usaha seperti industri rumah tangga yang memproduksi olahan makanan, kerajinan, dan sebagainya.¹⁰ Selain itu, banyak juga toko oleh-oleh yang menjual hasil produksi makanan tersebut seperti kerupuk kulit, emping, dan lain-lain. Letak wilayah Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani ini sangat strategis yaitu berada di jalur Pantai Utara Jawa (Pantura), jalur yang paling padat dilalui oleh kendaraan sehingga perkembangan ekonomi disekitarnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Letak wilayah yang strategis

⁸ Ramlah Puji Astuti, "Pendampingan Pengembangan UMKM Di Kabupaten Cirebon", 2020. <http://seminaslppm.ump.ac.id>.

⁹ Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Cirebon, Diakses di www.dinkopumkabcirebon.wordpress.com.

¹⁰ <http://www.cirebonkab.go.id/desa-gesik-dicanangkan-sebagai-kampung-produktif> .

ini menjadi salah satu alternatif tujuan wisata yaitu wisata religi dan kuliner. Hal ini tentu menjadi sebuah potensi besar bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keadaan ini dengan membuka dan mengembangkan kegiatan usaha khususnya UMKM. Namun, pada kenyataannya pemerintahan Desa Gesik masih belum memanfaatkan keberadaan UMKM dan sebutan desa produktif untuk meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Permasalahan yang biasa ditemui di daerah seperti halnya di Desa Gesik antara lain tingkat pendidikan sebagian besar masyarakatnya yaitu SMP, dan tingkat pendapatan yang juga rendah karena sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu.¹¹ Sedangkan tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat terus meningkat. Oleh karena itu, keberadaan usaha-usaha kecil atau UMKM sangat penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Seperti halnya UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya yang terletak di Desa Gesik ini memanfaatkan lokasi yang strategis yaitu berada di wilayah pantura yang banyak dikunjungi wisatawan. Kerupuk Kulit Irvan Jaya merupakan usaha produksi kerupuk kulit yang sudah lama berdiri dan bertahan hingga saat ini. Kegiatan usaha yang dilakukan mulai dari bahan mentah kulit kerbau lalu diolah menjadi kerupuk dan di pasarkan ke berbagai toko. UMKM ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan tempat-tempat lain yaitu tetap mempertahankan bahan dasar pembuatan kerupuk yaitu kulit kerbau, walaupun saat ini sudah jarang sekali didapatkan. Sebenarnya bisa saja menggunakan kulit sapi seperti kebanyakan UMKM lain, namun hal ini tidak menjadi halangan untuk tetap menjaga ciri khasnya. Pasang surutnya usaha sering dialami oleh semua pemilik usaha termasuk Kerupuk Kulit Irvan Jaya. Dalam menghadapi usahanya, permasalahan selalu ada mulai dari permodalan, SDM yang kurang mendukung, proses produksi tidak lancar, strategi pemasaran yang masih sangat sederhana, dan masalah-masalah lainnya yang tentu dialami oleh usaha apapun itu. Selain itu, dengan letak UMKM tersebut yang berada di Desa Gesik yang mana dikenal dengan desa produktif, apakah kehadiran UMKM kerupuk kulit Irvan Jaya ini bisa berpengaruh terhadap masyarakat sekitar atau sebaliknya.

¹¹ Dokumen Profil Desa Gesik Tahun 2021.

Dalam Islam berwirausaha atau berbisnis adalah hal yang diharamkan karena Nabi Muhammad saw pada awalnya adalah seorang pedagang dan dapat kita ketahui juga ada banyak sahabat-sahabat nabi pada zaman dahulu yang merupakan pengusaha sukses. Tujuan utama aktifitas ekonomi adalah memenuhi kebutuhan hidup dan untuk bertahan hidup berdasarkan jalan Allah SWT. Dalam berekonomi manusia diperintahkan agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah yang baik untuk dirinya maupun orang lain yaitu dengan berakhlak baik dan selalu menerapkan ajaran Islam. Hubungan akhlak dengan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, karena kegiatan ekonomi dikendalikan oleh norma-norma akhlak. Islam menegaskan bahwa kegiatan bisnis adalah suatu kegiatan yang halal dan diperbolehkan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran.

Sejalan dengan ekonomi Islam, bahwa UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai pihak, maka kesejahteraan tidak akan tercipta. Pandangan Al-Ghazali bahwa selain keinginan manusia untuk mensejahterakan hidupnya, mengumpulkan kekayaan, dan untuk persiapan di masa depan. Namun demikian, jika semangat “selalu ingin lebih” ini dapat menjerumuskan pada keserakahan dan mengejar nafsu semata, maka dalam hal ini Al-Ghazali memandang bahwa kekayaan sebagai ujian terbesar.¹² Oleh karena itu, dengan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam maka manusia setidaknya akan terhindar dari hal-hal yang sifatnya berlebihan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang persoalan tersebut guna mendapatkan hasil yang maksimal dan objektif tentang peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat, lalu apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM tersebut dalam mengembangkan usahanya, dengan penelitian yang berjudul:

¹² Adimarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

“PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah berdasarkan pengalaman penelitiannya berupa fenomena-fenomena di masyarakat.¹³

Dengan kata lain Pendekatan Kualitatif berusaha mengkombinasi pendekatan normatif dan empiris.¹⁴ Jadi penelitian ini mengacu kepada hukum yang terdapat pada peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan jelas serta terarah, penulis akan membatasi penelitiannya dalam beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Faktor-faktor atau variabel yang diteliti adalah peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Gesik perspektif ekonomi Islam. Masing-masing variabel memiliki indikator apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap peran Usaha

¹³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian Hukum, (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

¹⁴ Fahmi M. Ahmadi dan Jaelani Arifin, *Metode penelitian Hukum*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 31.

Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

- b. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian hanya pada satu tempat yaitu UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya dengan narasumber pemilik UMKM tersebut dan beberapa karyawannya.
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon)?
 - b. Bagaimana kendala pengembangan yang dihadapi UMKM dalam mensejahterakan masyarakat (Studi Kasus Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon
- b. Mengetahui kendala pengembangan yang dihadapi UMKM dalam mensejahterakan masyarakat di Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memberi pemahaman kepada akademisi untuk mengetahui tentang peranan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Perusahaan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan UMKM kerupuk kulit Irvan Jaya dan sektor usaha lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti berkaitan dengan peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah informasi dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari duplikasi terhadap objek penelitian yang sama serta menghindari adanya plagiasi atau pengulangan. Berikut ini ada beberapa kajian penelitian yang berkaitan dengan peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat yaitu:

Siti Susana, dengan skripsinya yang berjudul “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”. Hasil penelitiannya yaitu proses produksi yang digunakan oleh pengusaha home industry di Desa Mengkirau dalam melakukan pengelolaan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengad aan bahan baku juga masih terbatas.¹⁵

¹⁵ Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau),” *UIN Sultan Syarif Kasim* 4:1 (November 2012): 49.

Sesi Enjel, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji*”.¹⁶ Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat dalam pandangan Ekonomi Islam.

Tsania Riza Zahroh, dalam skripsi yang berjudul “*Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan*”. Hasil penelitian skripsi dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di tengah-tengah masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir.¹⁷

Ninik Sriyani, dalam skripsi yang berjudul “*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah perannya sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Medriyansah, dalam skripsi yang berjudul “*Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*”. Hasil penelitiannya yaitu usaha tempe tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.¹⁹

Candra Alfian, Titin Sumarni, dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis*”. Dalam penelitian ini

¹⁶ Sesi Enjel, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *UIN Raden Intan* 4:2 (September 2019) : 5.

¹⁷ Tsania Riza Zahroh, “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan”, *UIN Walisongo* (Mei 2017): 56-57.

¹⁸ Ninik Sriyani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Universitas PGRI Madiun* 8:2 (Juli 2020): 2.

¹⁹ Medriyansah, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan),” *Jurnal Ekonomi* 3:2 (Mei 2017): 75.

bahwa bertujuan untuk mengetahui peran UKM di Desa Wonosari apakah mampu mensejahterakan masyarakat .²⁰

Sri Sugianti, dalam skripsi yang berjudul “*Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat oleh-Oleh Mak Denok Desa Sendang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”. Dalam penelitian ini bahwasannya, dengan adanya UMKM tersebut dapat berperan penting untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.²¹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat diambil persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sebagian besar sama membahas mengenai peran dari UMKM untuk mensejahterakan masyarakat dan juga mengenai metode penelitian sama menggunakan metode kualitatif. Hanya saja yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu berbeda tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon. Selain itu fokus kajian yang dibahas juga berbeda dengan penelitian di atas, penulis lebih difokuskan pada strategi pengembangan pemasaran, kendala pengembangan, serta peran UMKM dalam masyarakat sekitar.

F. Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha

²⁰ Candra Alfian, Titin Sumarni, “Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis”, *Jurnal Syariah dan ekonomi Islam* 1:2 (Oktober 2020): 2-3.

²¹ Sri Sugianti, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat oleh-Oleh Mak Denok Desa Sendang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *UIN Jambi* (Mei 2019): 75.

ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.²²

Pengaturan UMKM dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 berfokus pada upaya pemberdayaan yang lebih terintegrasi antara usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga dapat eksis dan mampu berkembang secara mandiri dan optimal.²³ Pemberdayaan UMKM tersebut salah satunya bertujuan untuk meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Menurut Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, pemasaran dalam Islam adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari satu inisiator kepada stakeholdersnya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai akad serta prinsip-prinsip al-qur'an dan hadis.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran dalam ekonomi Islam ini harus sesuai dengan syariah dan ajaran agama Islam.

Peran UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ini diharapkan dapat mengembangkan potensi serta pendapatan masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan ini perlu adanya pembembangan usaha yang baik dimana nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang baik juga, yang akan berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masyarakat sekitar yang ikut membantu dalam usaha, sehingga akan terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya perihal terpenuhinya kebutuhan jasmani saja melainkan juga kebutuhan rohani. Dalam Islam, kesejahteraan dinilai sangat penting karena merupakan tujuan hidup dari manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat.

Kesejahteraan menurut Faturocman diartikan sebagai perasaan aman, sentosa, makmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkar.

²² Puji Hastuti, Dkk, *Kewirausahaan Dan UMKM*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 180.

²³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

²⁴ Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis syariah: Menanamkan Nilai dan Praktis Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 340.

Selain itu, sejahtera juga diartikan sebagai falah yaitu kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan dalam hidup.²⁵

Menurut Usman Yatin dan Emy A Hendargo, upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:²⁶

Pertama, adanya modal yakni untuk memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya.

Kedua, memiliki keterampilan yakni membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya.

Ketiga, menguasai teknologi yakni membantu seseorang untuk mempermudah produksi usaha maupun pemasarannya.

Keempat, memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

²⁵ Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 103.

²⁶ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 2015), 243.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁷ Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan metode ini di terapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.²⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau saling menerangkan hubungan dan menguji hipotesis.²⁹ Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke tempat penelitian untuk meneliti tentang permasalahan yang diangkat dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan yaitu pemilik UMKM kerupuk kulit Irvan Jaya dan juga karyawannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM kerupuk kulit Irvan Jaya yang beralamat di Desa Gegesik, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. Peneliti memilih lokasi ini dengan mempertimbangkan aspek keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, adapun penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember-Januari.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2010), 2.

²⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan: Teori dan praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 81.

²⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bmi Aksara, 2006), 47.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti dari lapangan, data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.³⁰ Pihak tersebut adalah pemilik UMKM kerupuk kulit Irvan Jaya dan karyawannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian dari sumber yang ada, yaitu data kepustakaan seperti buku, karya ilmiah dan sumber-sumber tertulis maupun melalui website yang diakses berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut

a. Observasi

Merupakan Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan observasi dapat diklasifikasi ke dalam observasi perilaku (*behavioral observation*) dan observasi non-perilaku (*nonbehavioral observation*).³¹ Observasi juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi langsung terhadap UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa wawancara personal, wawancara intersep dan wawancara telepon.³² wawancara yang akan dilakukan penulis

³⁰ Boedi Abdullah Dan Beni Sarbeni, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

³¹ Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv Andi, 2008), 89.

³² Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi, 2008), 111.

adalah wawancara terhadap pemilik dan karyawan UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya secara bertahap karena apabila peneliti ini merasa kekurangan data maka peneliti dapat datang kembali untuk wawancara.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau dikenal dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, kitab, notulensi, makalah, peraturan, bulletin, dan lain-lain.³³ Penulis menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berkaitan dengan materi-materi dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan kepada penelitian lapangan untuk peluang balik antara memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data yang sering kali kualitasnya lebih baik, hal itu dapat menjadi suatu koreksi yang baik bagi hal yang tidak terlihat sebelumnya dan membuat analisis sebagai suatu usaha yang terus berjalan dan hidup yang dikaitkan dengan pengaruh kuat dari penelitian lapangan, juga analisis yang terus menerus memungkinkan adanya hasil laporan sementara yang merupakan suatu bagian dan sebagian besar kajian kebijakan dan evaluasi.

Dengan demikian model ideal bagi pengumpulan dan analisis data adalah sebuah model yang saling menjalin diantara keduanya sejak awal kunjungan lapangan dilakukan secara berkala dan diselingi pada saat diadakanya pengumpulan data serta penyajian data, untuk penarikan kesimpulan-kesimpulan dan pengujian kesimpulan-kesimpulan itu baik melalui analisis yang lain dalam data besar maupun babak baru pengumpulan data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

³³ Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 207-208.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali apabila diperlukan.³⁴

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan penyajian data yang berupa teks bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian tentang Peran UMKM Dalam Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerupuk Kulit Irvan Jaya).

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah menyimpulkan semua data yang telah di analisis oleh penulis yang akan menjadikan jawaban atas penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan yang ditulis secara sistematis dengan tujuan untuk mengarahkan penyusun agar tidak membahas hal-hal yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini digunakan agar skripsi yang ditulis terarah dan sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini ditulis dalam beberapa bab dan sub bab. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN, yang dapat mengantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari 7 sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan UMKM yang terdiri dari pengertian, tujuan, manfaat, kriteria, klasifikasi dan peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN yaitu di UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, yang dianalisis yaitu peran UMKM Kerupuk Kulit Irvan Jaya dalam mensejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam, apakah sesuai atau tidak, sehingga nantinya dapat menjawab atas permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

I. Rencana Waktu Penyelesaian

Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan penulis seperti ini:

No	Uraian	Bulan						Ket
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Penyusunan Proposal Skripsi	✓						
2	Bimbingan Proposal Skripsi	✓						
3	Seminar Proposal Skripsi		✓					
4	Pe SK-an Pembimbing Skripsi		✓					
5	Bimbingan Skripsi			✓	✓			
6	Munaqosah					✓	✓	